

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif – kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari hasil wawancara, catatan di lapangan, peraturan-peraturan yang ada, buku-buku, literatur, dan dokumen resmi lainnya. Menurut Fatihuddin (2012:25) “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih banyak menggunakan data subyektif, mencakup penelaahan dan pengungkapan berdasarkan persepsi untuk memperoleh pemahaman terhadap fenomena sosial dan kemanusiaan”.

Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong (2002:3) “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”. sedangkan menurut Moleong (2004:138) “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang”. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di lapangan secara mendalam, rinci, dan tuntas.

B. Keterlibatan Peneliti

Penelitian ini, pihak peneliti melakukan pengumpulan data utama yang berupa catatan mengenai pengeluaran kas seperti bukti kas keluar (BKK), laporan kas harian, buku besar akuntansi. Setelah peneliti mengumpulkan semua dokumen tersebut maka peneliti dapat melihat data yang ada sudah sesuai dengan prosedur akuntansi yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung dan membandingkan data yang ada dengan teori akuntansi yang sebenarnya.

Hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Moeleong (2004:138) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Untuk Mendapatkan data-data yang valid dan objektif terhadap apa yang diteliti, maka kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti sebagai pengamat langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang akan diteliti sangat menentukan hasil penelitian, maka dengan cara survey lapangan sebagai pengamat penuh secara langsung pada lokasi penelitian peneliti dapat menemukan dan mengumpulkan data secara langsung. Jadi, dalam penelitian instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang sekaligus sebagai pengumpul data sedangkan instrumen-instrumen yang lain adalah instrumen pendukung atau instrumen pelengkap, oleh karena itulah kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan.

Tujuan kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk mengamati secara langsung, keadaan-keadaan atau kegiatan-kegiatan yang berlangsung, fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala psikis yang terjadi di lapangan.

Hal tersebut dimaksudkan untuk mengamati langsung apakah kejadian-kejadian tersebut akan berbeda jauh atau relevan dengan hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Di samping menggunakan metode yang tepat, penelitian juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Menurut Fatihuddin (2012:99) “prosedur pengumpulan data adalah tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang harus dilalui oleh peneliti bila akan mengadakan penelitian”. Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1) Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Peneliti melakukan tanya jawab dan diskusi secara langsung maupun tidak langsung dengan pihak perusahaan mengenai data yang dibutuhkan, khususnya dengan bagian yang berhubungan dengan obyek penelitian.

2) Pengamatan (*Observasi*)

Sebagai metode ilmiah, *observasi* dapat diartikan sebagai pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Pada metode pengamatan ini, diteliti secara langsung peranan pengendalian intern pengeluaran kas terhadap laporan keuangan pada Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Sumberrejo – Bojonegoro.

3) Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan melihat dan mencatat data-data yang sudah ada. Data-data tersebut berupa sistem pencatatan, bukti-bukti pengeluaran kas yang ada pada Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Sumberrejo – Bojonegoro.

D. Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian sangat memerlukan suatu analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Menurut Miles dan Humberman (1994:12) “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, antara lain:

1. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dalam penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun sehingga peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Pengambilan Keputusan atau Verifikasi

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait”.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif,

tanpa menggunakan teknik kuantitatif. Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Menurut Nazir (2003:16) bahwa tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

E. Keabsahan Temuan

Setiap perusahaan memiliki tujuan tertentu yang ingin di capai. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu sistem yang baik, agar dapat memperlancar jalannya kegiatan perusahaan. Oleh karena itu Rumah Sakit Islam Muhammadiyah membuat sistem yang tepat sehingga dapat memperlancar jalannya kegiatan perusahaan. Walaupun sistem tersebut sudah dibuat sedemikian rupa, akan tetapi terdapat kelebihan dan kelemahan dari sistem tersebut.

Setelah mengetahui sistem pengendalian intern pengeluaran kas terhadap laporan keuangan yang ada di Rumah Sakit Islam Muhammadiyah, maka penulis menemukan adanya kelebihan dan kelemahan dari sistem tersebut.

Kelebihan dan kelemahan dari sistem pengendalian intern pengeluaran kas terhadap laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan dari sistem pengendalian intern pada pengeluaran kas adalah sebagai berikut:
 - a. Sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang dilakukan RSIM sudah berjalan, meskipun belum sepenuhnya.
 - b. Pencatatan ke dalam catatan akuntansi dilakukan oleh karyawan yang diberi wewenang dan didasarkan atas dokumen dan sumber yang jelas.
 - c. Dokumen yang digunakan selalu dicek dan diotorisasi oleh bagian yang berwenang.
2. Kelemahan dari sistem pengendalian intern pada pengeluaran kas adalah sebagai berikut:
 - a. Belum tersedianya bagan alir tentang sistem pengeluaran kas pada Rumah Sakit Islam Muhammadiyah.
 - b. Kurangnya pengawasan yang ketat terhadap dokumen yang berkaitan dengan pengeluaran kas.
 - c. Proses pengeluaran kas dari awal sampai akhir masih dilakukan oleh satu orang.